

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS DENGAN
METODE KUANTUM MELALUI MEDIA TEKS WAWANCARA
PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Teguh Priyambodo, Sukirno, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Teguh.priya@ymail.com

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) penerapan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum berdasarkan media teks wawancara pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (2) pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum berdasarkan media teks wawancara terhadap sikap dan minat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (3) peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah memperoleh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Dalam Teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik penyajian data yang digunakan adalah analisis informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan : (1) penerapan pembelajaran pada tahap prasiklus menggunakan metode konvensional, sedangkan pada tahap siklus I dan Siklus II menerapkan metode kuantum melalui media teks wawancara menggunakan teknik 'tandur' yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan; (2) sikap dan minat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aspek keantusiasan tahap prasiklus 29,03%, siklus I sebesar 54,83%, dan siklus II sebesar 83,87%, aspek perhatian tahap prasiklus 38,70%, siklus I sebesar 61,29%, dan siklus II sebesar 90,32%, aspek keseriusan siswa tahap prasiklus 45,16%, siklus I sebesar 67,74%, dan siklus II sebesar 90,32%, aspek keaktifan siswa tahap prasiklus 19,35%, siklus I sebesar 77,41%, dan siklus II sebesar 93,54%, aspek respon siswa prasiklus 9,67%, siklus I sebesar 54,83%, dan siklus II sebesar 87,09%; (3) nilai rata-rata tes menulis narasi ekspositoris melalui media teks wawancara prasiklus sebesar 68,77 dengan ketuntasan sebesar 16,12%. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 79,90 dengan ketuntasan sebesar 100% agar memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi maka dilanjutkan siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,04 dari siklus I, nilai rata-rata menjadi 83,93 dengan ketuntasan belajar 100%.

Kata kunci : menulis narasi ekspositoris, media, metode kuantum

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008: 3-4) mengemukakan bahwa dalam keempat keterampilan itu, menulis adalah hal yang dirasakan paling sulit bagi para pembelajar karena harus mempunyai banyak ide agar dapat dituangkan dalam karangannya sendiri. Menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang untuk menuangkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Pembelajaran menulis narasi ekspositoris masih ditemukan beberapa hambatan yang berkaitan dengan keterampilan menggunakan model dan media dalam pembelajaran menulis narasi. Peserta didik kurang berminat dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran menulis, peserta didik kurang menguasai teknik menulis karangan narasi ekspositoris, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karangan narasi ekspositoris yang utuh, dan peserta didik merasa kesulitan dalam merangkai kalimat yang sanggup memunculkan sebuah informasi yang jelas karena rendahnya penguasaan kosakata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (2) Bagaimana pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara terhadap sikap dan minat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran

2013/2014 setelah memperoleh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode kuantum dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan teks wawancara pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (2) pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan teks wawancara dengan metode kuantum terhadap sikap dan minat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014; (3) peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah memperoleh pembelajaran menulis berdasarkan teks wawancara dengan metode kuantum.

KAJIAN TEORETIS

Menulis

Suparno dan Yunus (2008: 3) mengatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Narasi Ekspositoris

Pengertian narasi ekspositoris menurut Keraf (1987: 136) narasi ekspositoris memiliki tujuan untuk memberikan pemikiran kepada pembaca mengenai apa yang dikisahkan di dalam wacana narasi tersebut. Wacana narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan khusus. narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan proses secara umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat pula dilakukan secara

berulang-ulang. Contoh dari narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah cara membuat boneka, cara membuat hiasan. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang menceritakan pengalaman seseorang seperti biografi, otobiografi, dan sejarah.

Metode kuantum

Sukirno (2013: 16) menjelaskan bahwa metode kuantum merupakan kiat-kiat, petunjuk, dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu untuk mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa dengan cara membangkitkan semangat belajar mahasiswa melalui berbagai keterampilan berbahasa. Selanjutnya, Deporter, Reardon, dan Nouire (2009: 7) mengemukakan bahwa *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sementara *Quantum teaching* adalah mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif untuk mempengaruhi kesuksesan siswa.

Teks wawancara

Wawancara pada dasarnya suatu dialog, dialog yang memungkinkan suatu pihak, pewawancara, membimbing arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan (Fadli, 2003: 27).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tiga siklus yang dilaksanakan. Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto (2010: 130) yang meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Purworejo, yang berlokasi di Jl. Kartini No. 5 Purworejo 54113. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 3

Purworejo tahun pelajaran 2013/ 2014, dengan jumlah 31 siswa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2012: 335) dan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitung) (Sugiyono, 2012: 30). Teknik penyajian hasil analisis dengan perumusan kata-kata biasa walaupun dengan terminology yang bersifat teknis (Sudaryanto, 1993: 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus, belum diterapkan metode kuantum melalui media teks wawancara dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris masih menggunakan metode ceramah. Pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan teknik tandur yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Tumbuhkan adalah peserta didik ditumbuhkan minat dan pemahaman tentang menulis narasi ekspositoris, alami adalah peserta didik dilatih mengidentifikasi unsur pembangun contoh narasi ekspositoris berdasarkan teks wawancara, namai adalah peserta didik diajak untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi unsur pembangun narasi ekspositoris berdasarkan teks wawancara yang baru, demonstrasikan adalah peserta didik menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan hasil diskusi, ulangi adalah secara bergantian peserta didik memberikan masukan terhadap pekerjaan teman, rayakan adalah kemudian hasil pekerjaan siswa dimuat dalam majalah dinding kelas.

2. Pengaruh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara terhadap sikap dan minat siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 Penerapan

metode kuantum melalui media teks wawancara mempengaruhi sikap dan minat siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris hal ini dapat dilihat melalui hasil observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *nontes* pada prasiklus sampai dengan siklus II. . Pada prasiklus, sebanyak 9 siswa atau 29,03% antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 54,83%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa atau 83,87%. Dilihat dari perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru tahap prasiklus 12 siswa atau 38,70% sudah merespon dengan baik, pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 61,29%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 28 siswa atau 90,32% selanjutnya, pada prasiklus aspek keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada saat belum menerapkan metode kuantum melalui media teks wawancara sebanyak 14 siswa atau 45,16% yang serius dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa atau 67,74%, dan pada siklus II keseriusan siswa meningkat menjadi 28 siswa atau 90,32%. Pada tahap prasiklus sebanyak 6 siswa atau 19,35% yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siklus I meningkat menjadi 24 siswa atau 77,41%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 93,54%. Selanjutnya, pada aspek respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pada tahap prasiklus hanya 3 siswa atau 9,67%, siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 54,83%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 27 siswa atau 87,09% merespon selama mengikuti pembelajaran.

3. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 setelah memperoleh pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara diketahui dari hasil tes pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Ket	Interval	Frekuensi			Nilai			%			Rata-rata		
		PS	SI	SII	PS	SI	SII	PS	SI	SII	PS	SI	SII
Sangat Baik	86 – 100	-	-	5	-	-	430	-	-	16,1%			
Baik	75 – 85	6	31	26	452	2477	2172	19,3%	100%	83,8%			
Cukup	60 – 74	20	-	-	1385	-	-	64,5%	-	-			
Kurang	36 – 59	5	-	-	295	-	-	16,1%	-	-			
Sangat kurang	00 – 35	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Jumlah		31	31	31	2132	2477	2602	100%	100%	100%	68,77	79,90	83,93

Tahap prasiklus, diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,77 termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata siswa menjadi 79,90 termasuk dalam kategori baik namun hal ini perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya, pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,93 termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan belajar 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut : (1) Penerapan pembelajaran pada tahap prasiklus menggunakan metode konvensional, sedangkan pada tahap siklus I dan Siklus II menerapkan metode kuantum melalui media teks wawancara menggunakan teknik ‘tandur’ yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan metode kuantum melalui media teks wawancara tiap

siklusnya menunjukkan tanggapan yang semakin positif hal ini dapat dilihat dari hasil angket tanggapan siswa pada siklus I dan siklus II setelah pembelajaran. Nilai rata-rata tes menulis narasi ekspositoris melalui media teks wawancara prasiklus sebesar 68,77 sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 79,90. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 83,93 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 5,04.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran,; (3) siswa diharapkan agar lebih meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DePorter, B., Reardon, M., Nuire, S.S. 2009. *Quantum teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas* (Penerjemah, Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- Fadli. 2003. *Terampil Wawancara*. Jakarta: PT Grasindo.
- Keraf, G. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.